

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikator yang selalu menjadi tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah indeks prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Munadi, 2011). Indeks prestasi merupakan nilai akhir yang menggambarkan tingkat kualitas hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai suatu materi, guru harus melakukan pengukuran dengan membuat tes hasil belajar. Salah satu caranya adalah dengan melihat bagaimana siswa tersebut mampu mengerjakan soal yang diberikan.

Namun soal-soal pelajaran saat ini khususnya soal Matematika masih mengenai pengetahuan umum yang masih sangat asing bagi siswa. Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa (Fajar, 2015). Pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa pada siswa semakin terpinggirkan. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Seperti di Sidoarjo, masih banyak yang belum tahu kebudayaan daerahnya sendiri. Padahal hakikatnya, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pemerintah telah banyak berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dipandang strategis adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah yaitu yang dikenal dengan nama kurikulum 2013. Konsep dasar K13 memang berbasis kompetensi dan mengacu KTSP, namun di K13 lebih mengarah pada aspek sikap yang difokuskan pada dua hal yaitu sikap spiritual dan sikap religius (Fajar, 2015). Kurikulum 2013 memberikan tuntutan kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri yang menekankan pada tiga ranah yang akan menjadi potensi siswa yakni sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) (Kemendikbud, 2013). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan saintifik dengan prosedur 5M (mengamati, menanya, mencoba/mengeksperimentasi, menalar, dan mengkomunikasikan). Karakteristik pendekatan pembelajaran saintifik seperti itu bisa lebih bermakna apabila pembelajarannya dikemas dengan menggunakan benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan berbagai hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Konsep pembelajaran seperti itu biasanya dikenal dengan konsep pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal.

Prasetyo(2014) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal adalah usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara. Kearifan Lokal dalam hal ini juga dapat disebut dengan *lokal wisdom*, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa istilah kearifan lokal dapat dijadikan konsep pembelajaran di sekolah, guna mengangkat potensi lokal daerah-daerah di Indonesia (Prasetyo, 2014). Secara yuridis, telah dikeluarkan kebijakan-kebijakan guna mengembangkan kearifan lokal dalam pendidikan, sebagai berikut.

- a. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa “Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah”
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 35 ayat 2, bahwa “Pemerintah kabupaten/kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk dikembangkan menjadi program dan/atau satuan pendidikan bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal.

Begitu penting dan strategisnya nilai kearifan lokal dalam pembangunan bangsa, maka sangat wajar apabila pendidikan karakter memfokuskan kajiannya pada penggalian nilai-nilai kearifan lokal yang hidup di dalam masyarakat dan budaya Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Sebagaimana diketahui, bahwa tradisi dan budaya yang

terdapat dalam kearifan lokal berperan penting dalam pengembangan kepribadian generasi muda yang dalam setiap tradisi tersebut terdapat nilai-nilai yang unggul. Khususnya Sidoarjo, siswa Sidoarjo harus mengetahui kearifan lokal Sidoarjo sendiri salah satunya melalui pendidikan.

Tugas guru saat ini tidak hanya menanamkan pengetahuan namun juga penanaman karakter salah satunya melalui pendidikan berbasis kearifan lokal. Hal tersebut bisa dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya yaitu pengembangan soal. Berdasarkan masalah-masalah belajar di atas yaitu soal-soal matematika masih mengaitkan tentang pengetahuan umum bukan pengetahuan mengenai kebudayaan daerahnya masing-masing, penulis tertarik untuk mengembangkan soal matematika berbasis kearifan lokal. Penulis akan membuat beberapa soal matematika yang berbasis kearifan lokal Sidoarjo yang akan diuji keakuratan dan kelayakannya dari beberapa pihak. Soal-soal matematika yang berdasar pada kearifan serta kebudayaan lokal tanpa harus menghilangkan ciri khas masing-masing. Soal yang dihasilkan juga tidak akan mengubah standar kompetensi yang terkandung dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Soal tersebut diharapkan tidak hanya sebagai alat ukur siswa tapi juga sebagai langkah pembentukan karakter dengan dikenalkannya budaya-budaya lokal pada siswa. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga generasi penerus bangsa akan menjadi generasi yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka

peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Soal Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Untuk Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan soal matematika berbasis kearifan lokal Sidoarjo untuk siswa SMP pada materi Bangun Datar yang valid dan reliabel?
2. Bagaimana hasil pengembangan soal matematika berbasis kearifan lokal Sidoarjo untuk siswa SMP pada materi Bangun Datar yang valid dan reliabel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan proses pengembangan soal matematika berbasis kearifan lokal Sidoarjo untuk siswa SMP pada materi Bangun Datar yang valid dan reliabel.
2. Mendiskripsikan hasil pengembangan soal matematika berbasis kearifan lokal Sidoarjo untuk siswa SMP pada materi Bangun Datar yang valid dan reliabel.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

- a. Menambah perbendaharaan soal tentang materi Bangun Datar yang berbasis kearifan lokal Sidoarjo tanpa menghilangkan esensi kedua pengetahuan tersebut.
- b. Menanamkan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal Sidoarjo sejak dini pada siswa melalui soal matematika.

### 2. Bagi Guru

- a. Menambah perbendaharaan soal mengenai materi Bangun Datar
- b. Sebagai tambahan alternatif dalam pemberian soal dan contoh soal Bangun Datar.
- c. Sebagai salah satu langkah guru dalam menanamkan serta menambah wawasan siswa mengenai kearifan lokal Sidoarjo.

### 3. Bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi referensi bagi peneliti lain tentang proses pengembangan soal matematika berbasis kearifan lokal.
- b. Menambah kajian teoritis mengenai soal matematika berbasis kearifan lokal Sidoarjo untuk siswa SMP pada materi Bangun Datar yang valid dan reliabel.

## E. Batasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, bangun datar memuat materi tentang luas dan keliling serta sifat-sifat pada bangun segiempat, segitiga, dan lingkaran.

2. Penelitian ini berfokus pada beberapa kearifan lokal Sidoarjo yakni pada Batik Jetis, tradisi Kirab Tumpeng Pitu, dan Ruwah Desa serta Nyadran.
3. Soal ini hanya diujikan pada siswa kelas VII semester 2.
4. Penelitian ini akan menggunakan penelitian *development research* menurut Plomp. Model Plomp terdiri dari fase investigasi awal (*preliminary investigation*), fase desain (*design*), fase realisasi/konstruksi (*realization/construction*), dan fase tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan implementasi (*implementation*).

#### **F. Definisi Operasional**

##### **1. Pengembangan**

Penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian sistematis untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang digunakan dalam pendidikan.

##### **2. Pengembangan Soal**

Pengembangan soal adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan dan memvalidasi soal yang dapat digunakan oleh seluruh sekolah SMP di Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah keberagaman soal di Sidoarjo dan sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan fase investigasi awal (*preliminary investigation*), fase desain (*design*), fase realisasi/konstruksi (*realization/construction*), dan fase tes, evaluasi

dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan implementasi (*implementation*).

Soal yang dikembangkan dikatakan valid jika sudah divalidasi oleh ahli pakar dan dinyatakan valid setiap soalnya. Serta sudah diuji kevalidannya secara kualitatif kepada siswa dan setiap butir soal dinyatakan valid. Sedangkan soal dikatakan reliabel ketika hasil tes soal dianalisis dengan menggunakan metode Tes Ulang (*Test Retest*) untuk diuji reliabilitasnya dengan nilai reliabilitasnya lebih dari sama dengan  $r - \text{tabel}$ .

3. Kearifan Lokal Sidoarjo

Kearifan lokal Sidoarjo adalah tradisi-tradisi serta budaya yang telah dialami oleh masyarakat Sidoarjo yang sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat Sidoarjo sendiri. Kearifan lokal tersebut belum tentu dialami oleh masyarakat lain di luar Sidoarjo.

4. Soal Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo

Soal matematika berbasis kearifan lokal Sidoarjo adalah soal matematika yang mengandung konteks budaya atau kearifan lokal Sidoarjo. Meskipun demikian, soal matematika tersebut berdasarkan standar nasional pendidikan Indonesia dan tidak akan mengubah nilai dan esensi dari materi tersebut.



## 5. Materi Bangun Datar

Materi bangun datar merupakan sebutan untuk bangun-bangun dua dimensi. Bangun datar merupakan sebuah bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus ataupun garis lengkung.

